

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Karya tari *Peloh* ini adalah karya yang bersumber dari pengalaman empiris tentang sebuah kelainan pada kelenjar keringat atau biasa disebut *hyperhidrosis*. Kondisi fisik dan psikologi orang yang mengalami kelainan tersebut menjadi fokus yang ingin disampaikan pada karya ini. Semua pengalaman yang dirasakan dan dialami coba disampaikan berdasarkan interpretasi penata. Ketidakbebasan menjadi tema yang membingkai karya ini dalam proses pembuatannya. Interaksi sosial yang terhambat karena rasa malu merupakan salah satu bentuk ketidakbebasan yang dialami. Gerak-gerak yang muncul pada karya ini berdasarkan pada eksplorasi terhadap rasa risih, jijik, tidak bebas, tergelincir, dan kebiasaan yang dilakukan penata ketika berada pada kondisi tersebut. Berlari, lompat, dan push up, serta gerak-gerak yang menggambarkan aktivitas fisik yang besar juga menjadi motivasi gerak dalam karya ini. Beberapa pengulangan juga dilakukan dalam karya ini.

Dramatik merupakan bentuk yang dipilih sebagai bentuk karya ini. Meskipun dramatik, karya ini tetap diungkapkan dengan simbol-simbol dan juga representasional. Salah satu pendukung dramatik pada karya ini adalah musik. Musik yang digunakan adalah MIDI (*Musical Instrument Digital Interpace*) dengan genre kontemporer. Kegunaan musik disini juga sebagai ilustrator,

penanda ketukan, dan penguat suasana. Karya ini ditarikan oleh enam penari yang terdiri dari tiga penari putra dan tiga penari putri dengan postur tubuh yang berbeda-beda. Busana yang digunakan adalah busana yang rapi seperti hem dan blezer. Karya ini tidak menggunakan banyak riasan, hanya memoles wajah agar tidak terlihat pucat. *Setting* dan properti yang digunakan adalah baju penari sendiri, gelembung asap, dan *slime*.

Kesederhanaan terpancar langsung dalam konsep dan hasil akhir dari karya ini. Berawal dari sebuah keringat yang tidak berarti apa-apa di mata kebanyakan orang, namun ternyata dapat dijadikan sebuah karya seni melalui proses pencarian yang panjang. Konsep keringat yang sederhana ini memiliki banyak pelajaran di dalamnya. Melalui konsep keringat ini dapat mengingatkan pada kita bahwa keringat sebenarnya memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Selama ini tubuh kita dapat terus sehat karena keringat yang selalu mengeluarkan racun dalam tubuh kita. Suhu tubuh juga dijaga dan distabilkan oleh keringat dalam tubuh.

Karya ini juga membuat penata sadar bahwa apa yang dianggap kekurangan dalam diri ini ternyata merupakan sebuah kelebihan yang diberikan oleh Yang Maha Kuasa. Kesehatan yang terjaga selama ini mungkin adalah efek dari kelebihan keringat, sehingga penata jarang mengalami sakit. Rasa kurang bersyukur sering kita lakukan pada diri kita sendiri, yang mengakibatkan munculnya penyakit pada tubuh kita. Bersyukur dengan menjaga kesehatan

merupakan hal yang harus dilakukan setiap orang sebagai upaya menjaga apa yang telah dititipkan oleh Sang Pencipta pada diri kita.

Proses pembuatan karya ini pun sangat sederhana dan mengandalkan kemampuan yang dimiliki. Kemampuan yang masih terbatas dimaksimalkan dalam pembuatan karya ini, sehingga karya ini hanya melibatkan sedikit orang namun bisa melaksanakan tugasnya dengan baik. Segala hal yang masih bisa dilakukan sendiri coba dilakukan sendiri secara maksimal sebelum meminta bantuan orang lain. Kinerja yang dilakukan dengan maksimal menghasilkan pengalaman dan pembelajaran tersendiri tentang permasalahan yang dihadapi di lapangan. Jerih payah yang tercipta dari hasil kerja keras sendiri dapat dirasakan manfaatnya secara jelas. Hasil akhir dari karya yang sederhana ini cukup memuaskan karena dengan biaya yang murah, kerja yang maksimal, dan hasil yang tidak buruk dapat dirasakan oleh berbagai pihak.

Bagian terpenting dari pembuatan karya ini adalah pengalaman dalam bekerja sama dengan orang lain. Kebiasaan penata yang bekerja sendiri dapat dilawan dalam proses pembuatan karya kelompok ini. Proses ini menyadarkan sesuatu tentang memahami dan mengerti kondisi orang lain baik saat dalam suasana hati yang baik maupun yang buruk. Bergerak bersama dalam kejujuran dan kesenangan menjadi pengalaman berharga yang dapat dibawa pulang oleh semua pihak baik penata, penari, maupun orang lain yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung.

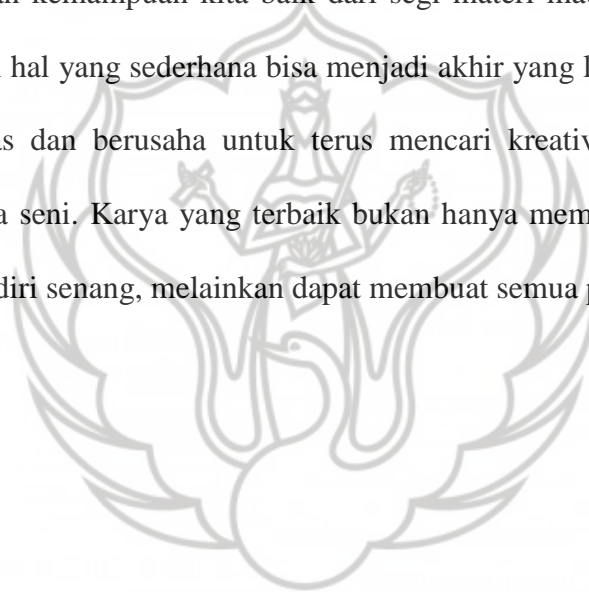
Berkaitan dengan pembuatan karya, penata merasa masih sangat kurang ilmu dan pengalaman dalam pengolahan komposisi kelompok. Kekurangan itu memberikan cambuk yang cukup keras untuk terus menggali dan mencoba membuat karya tari kelompok berikutnya.

B. Saran

Proses pembuatan sebuah karya seni tidak jauh berbeda dengan proses kita menjalani kehidupan. Terdapat banyak sekali pilihan, rintangan, dan masalah untuk mejadikan kita pribadi yang lebih baik lagi. Karya ini tentunya merupakan salah satu sarana untuk membuat kita mempelajari dan mengerti beberapa hal tentang sebuah proses. Kesalahan-kesalahan yang terjadi selama proses karya ini dapat dijadikan guru untuk penata maupun orang-orang yang terlibat di dalamnya agar dapat menghasilkan sesuatu yang lebih baik lagi.

Karya *peloh* ini menyadarkan banyak hal pada penata. Salahnya satunya yang paling penting adalah kesenian khususnya seni tari bukanlah sarana untuk saling membenci, menjatuhkan, mencemooh, dan menghina. Justru sebaliknya, seni adalah sarana kita untuk mendapatkan keluarga baru dengan saling berbagi dan jujur satu sama lain. Pribadi kita lah yang menentukan jalan kesenian kita. Hasil yang diraih dengan kegembiraan lebih indah dari pada hasil yang diraih dengan keterpaksaan. Menjadi pribadi yang sederhana dan rendah hati dengan kreativitas yang tinggi merupakan cita-cita seorang seniman sebenarnya.

Pencapaian tertinggi dalam pembuatan sebuah karya seni adalah hasil imajinasi dan interpretasi yang dikawal dengan kreativitas yang tinggi. Kejujuran, kecintaan, dan kerja keras dalam proses menciptakan kepuasan tersendiri terhadap hasil yang dicapai. Pembuatan sebuah karya seni memang membutuhkan uang, namun bukan uang yang mengendalikan kreativitas. Kreativitaslah yang menjadikan sebuah karya seni menjadi berharga. Buatlah sebuah karya seni yang sesuai dengan kemampuan kita baik dari segi materi maupun pengetahuan kita. Berawal dari hal yang sederhana bisa menjadi akhir yang luar biasa bila kita terus bekerja keras dan berusaha untuk terus mencari kreativitas dalam pembuatan sebuah karya seni. Karya yang terbaik bukan hanya membuat orang lain senang atau diri sendiri senang, melainkan dapat membuat semua pihak menjadi senang.



Daftar Sumber Acuan

A. Sumber Tulisan

- Ellfeldt, Lois. 1988. *A Primer For Choreographers*. USA: Waveland Pr.Inc. Terjemahan Sal Murgiyanto. 1977. *Pedoman Dasar Penata Tari*. Jakarta: LPKJ.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2003. *Aspek-aspek Dasar Koreografi Kelompok*. Yogyakarta: Elkaphi.
- _____. 2012. *Koreografi (Bentuk-Teknik-Isi)*. Yogyakarta: Cipta Media Yogyakarta.
- Handoko, T.Hani. 2009. *Manajemen*. Yogyakarta: BPFE- Yogyakarta
- Hawkins, Alma M. 1991. *Moving From Within*. USA: Cappella Books. Terjemahan I Wayan Dibia. 2003. *Bergerak Menurut Kata Hati*. Jakarta: Kerja Sama Ford Foundation dan Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia. Jakarta: MSPI
- _____. 1988. *Creating Through Dance*. USA: Princeton Book Company. Terjemahan Y. Sumandiyo Hadi. 2003. *Mencipta Lewat Tari*. Yogyakarta : Manthili.
- Langer, Suzanne K. 1957. *Problems Of Art*. New York: Scribner. Terjemahan FX. Widaryanto. 2006. *Problematika Seni*. Bandung: Sunan Ambu Perss.
- Martono, Hendro. 2008. *Sekelumit Ruang Pentas Modern dan Tradisi*. Yogyakarta: Cipta Media.
- _____. 2012. *Koreografi Lingkungan: Revitalisasi Gaya Pemanggungan dan Gaya Penciptaan Seniman Nusantara*, Yogyakarta: Cipta Media.
- _____. 2015. *Mengenal Tata Cahaya Seni Pertunjukkan*, Yogyakarta: Multi Grafindo.
- Murgiyanto, Sal. (1983). *Koreografi*. Jakarta. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Meri, La. 1965. *Dance Composition: The Basic Element* :Interlink Books Terjemahan Soedarsono. 1975. *Komposisi Tari: Elemen Dasar*. Yogyakarta: Lagaligo.

Smith, Jacqueline, 1976. *Dance Composition A Practical Guide For Teacher*:. Lepus Books. Terjemahan Ben Suharto. 1985. *Komposisi Tari: Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*. Yogyakarta: Ikalasi.

Soedarsono. 2002. *Seni Pertunjukan Indonesia*. Yogyakarta. Gadjah Mada University Press.

Wiarto, Giri, 2014. *Mengenal Fungsi Tubuh*. Yogyakarta: Gosyen Publishing

B. Narasumber

1. Ruiati, 24 tahun, penari dan juga memiliki pengalaman dengan *hyperhidrosis*
2. Indri Puspa Saputri, 22 tahun dan juga memiliki pengalaman dengan *hyperhidrosis*
3. Dr. Dwiyanti, 56 tahun seorang dokter di Puskesmas Mantrijeron
4. Dr. Fahmi, 25 tahun seorang mahasiswa lulusan S1 Kedokteran IPB
5. Dr. Irvana Fatimah Sudrajat seorang mahasiswi lulusan S1 Kedokteran UNMUL

C. Webtografi

https://www.google.com/search?q=tangan+orang+hyperhidrosis&client=firefox-b&source=lnms&tbm=isch&sa=X&ved=0ahUKEwiGr8GUpQAhUHpo8KHf2_D8UQ_AUICCgB&biw=1366&bih=631#imgrc=7IF7CJiWLn4gYM%3A diunduh tanggal 15 Desember 2016

https://www.google.com/search?q=tangan+orang+hyperhidrosis&client=firefox-b&source=lnms&tbm=isch&sa=X&ved=0ahUKEwiGr8GUpQAUhUHpo8KHf2_D8UQ_AUICCGB&biw=1366&bih=631#tbm=isch&q=hyperhidrosis&imgref=mjLsdNbcGvi7YM%3A
diunduh tanggal 15 Desember 2016

http://1.bp.blogspot.com/l_k4Kd5Xe9k/VQbR6cIH0HI/AAAAAAAAADY/d_W7HwWDnDE/s1600/2398be8acf914e23d769c575ccfcc2c.jpg
diunduh tanggal 16 Juni 2017

https://img.olx.biz.id/4FC8/85959/300395958_3_261x203_celana-legging-cowok-pakaian-olahraga.jpg diunduh tanggal 16 Juni 2017

<http://styleremaja.com/wp-content/uploads/2016/11/Kemeja-Putih-Pria-Executive-2017.jpg> diunduh tanggal 16 Juni 2017

<https://2.bp.blogspot.com/Ij17AtXmCX0/VdVC49kWfgI/AAAAAAAFys/iJBS3xQnqkM/s400/model%2Bgrosri%2Bmurah%2BHEM%2Bwanita%2Boutih%2Blengan%2Bpanjang.jpg> diunduh tanggal 16 Juni 2017

<http://www.youtube.com/>